

## **Pengembangan Klub Bahasa di Pondok Pesantren Darunnajah: Analisis Tantangan dan Strategi Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab**

**Imam Khairul Annas**  
Universitas Darunnajah

\*Korespondensi: imamkhairulannas@darunnajah.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to evaluate the effectiveness of the Language Club extracurricular activity in enhancing Arabic language skills among students at Darunnajah Islamic Boarding School. Through participant observation and in-depth interviews, this study describes various activities offered by the club, such as *Ilqo Mufrodat*, *Muhadatsah*, and *Ta'lim Lughah*. Additionally, this study identifies the challenges faced in implementing the program, such as lack of motivation, limited resources, and individual differences in abilities. The research results indicate that the Language Club has great potential to improve students' Arabic language skills. However, there is a need for more systematic efforts to address the existing challenges. This study provides recommendations for developing more effective programs, including increasing learning motivation, optimizing resource utilization, and differentiating instruction.*

**Keyword:** Language Club, Islamic Boarding School, Arabic language, extracurricular activities, motivation, resources, language learning

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas ekstrakurikuler Klub Bahasa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darunnajah. Melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam, penelitian ini mendeskripsikan berbagai kegiatan yang ditawarkan klub, seperti *Ilqo Mufrodat*, *Muhadatsah*, dan *Ta'lim Lughah*. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program, seperti kurangnya motivasi, keterbatasan sumber daya, dan perbedaan kemampuan individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Klub Bahasa memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri. Namun, perlu adanya upaya yang lebih sistematis untuk mengatasi tantangan yang ada. Penelitian ini memberikan rekomendasi terkait pengembangan program yang lebih efektif, termasuk peningkatan motivasi belajar, optimalisasi penggunaan sumber daya, dan diferensiasi pembelajaran.

**Keyword:** Klub Bahasa, Pondok Pesantren, Bahasa Arab, Kegiatan Ekstrakurikuler, Motivasi, Sumber Daya, Pembelajaran Bahasa

### **1. PENDAHULUAN**

Pondok Pesantren Darunnajah adalah lembaga pendidikan Islam swasta (non-pemerintah) yang rintisannya sudah dimulai pada awal tahun 1942 dengan nama Madrasah Islamiyah. Kemudian, pada tahun 1961, madrasah tersebut berganti nama menjadi Darunnajah. Kemudian pada tahun 1974 berubah menjadi pondok pesantren. Pondok Pesantren Darunnajah dimulai oleh K.H. Abdul Manaf Mukhayyar, K.H. Kamaruzzaman serta K.H. Mahrus Amin, dengan sistem kurikulum yang terpadu, pendidikan berasrama serta pengajaran bahasa Arab dan Inggris secara intensif (Amin, 2024). Bahasa Arab dan bahasa Inggris adalah bahasa yang dipakai dalam sistem pendidikan dan pengajaran dan berkomunikasi sehari-hari. Dengan peraturan ini santri berusaha untuk bisa menguasai sedikit demi sedikit kedua bahasa resmi itu (Amin, 2024).

Pondok Pesantren Darunnajah mengadaptasi sistem pendidikan Gontor dan sistem pendidikan nasional. Gontor yang berpusat di Ponorogo, Jawa Timur, menerapkan sistem pendidikan dan pengajaran yang dikenal dengan KMI yaitu *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (Sekolah/Pendidikan Guru Islam). Di

---

antara ciri khas sistem ini adalah Bahasa Arab sebagai pengantar sejumlah mata pelajaran dan pendidikan karakter. Mahrus Amin awalnya ingin menerapkan sistem yang ada di Gontor secara utuh. Namun, aturan pemerintah dan tuntutan kebutuhan masyarakat kala itu mendorong beliau mengambil kebijakan untuk melengkapi sistem yang ada di Gontor. Di antara aturan pemerintah yang harus dipenuhi adalah guru di Kementerian Agama harus berijazah Tsanawiyah. Sementara, pada sistem KMI Gontor tidak ada ijazah Tsanawiyah. Kala itu, di Darunnajah belum ada jenjang Aliyahnya berdasarkan pertimbangan masa depan santri, akhirnya beliau setuju untuk menerbitkan ijazah bagi lulusan Tsanawiyah (Qodir, 2022).

Penelitian tentang membahas tentang Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah telah dilakukan sebelumnya, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Siddiq dengan judul Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta (Studi Etnografi) (Siddiq, 2017). Pada penelitian tersebut belum membahas secara spesifik mengenai ekstrakurikuler Klub Bahasa yang ada di Pondok Pesantren Darunnajah, oleh karena itu penelitian Pengembangan Klub Bahasa di Pondok Pesantren Darunnajah: Analisis Tantangan dan Strategi Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab belum pernah dilakukan sebelumnya.

Pengembangan ekstrakurikuler *Language Club* atau Klub Bahasa di Pondok Pesantren Darunnajah merupakan salah satu upaya yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab di kalangan santri. Pondok Pesantren Darunnajah, sebagai salah satu institusi pendidikan Islam yang terkemuka, memiliki visi mencetak manusia yang ber-*mutafaqqih fiddin* untuk menjadi kader pemimpin umat/bangsa. Salah satu wasilah menuju *tafaqquh fiddin* atau memiliki pemahaman dalam agama adalah memiliki kemampuan berbahasa Arab. Dalam konteks ini, pengembangan ekstrakurikuler Klub Bahasa tidak hanya bertujuan untuk memperluas pengetahuan bahasa Arab, tetapi juga untuk memperkaya kemampuan berbahasa yang dapat membantu santri dalam berinteraksi dengan masyarakat global.

Pendidikan bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah telah menjadi fokus utama dalam kurikulum pesantren. Namun, dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, ekstrakurikuler Klub Bahasa telah dikembangkan sebagai salah satu program yang dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan bahasa Arab. Kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi *Ilqo Mufrodat* (pemberian kosakata), *Muhadatsah* (praktik percakapan), *Ta'lim Lughah* (pembelajaran tambahan), *Storytelling* (cerita), *Broadcasting* (siaran berita), dan pembuatan majalah dinding.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler Klub Bahasa di Pondok Pesantren Darunnajah, termasuk *Ilqo Mufrodat* (pemberian kosakata), *Muhadatsah* (praktik percakapan), *Ta'lim Lughah* (pembelajaran tambahan), *Storytelling* (cerita), *Broadcasting* (siaran berita), dan pembuatan majalah dinding. Menganalisis tantangan yang dihadapi dalam pengembangan ekstrakurikuler Klub Bahasa, seperti kurangnya motivasi, keterbatasan sumber daya, dan perbedaan kemampuan individu. Mengidentifikasi strategi peningkatan keterampilan berbahasa Arab melalui kegiatan ekstrakurikuler Klub Bahasa. Mengembangkan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Klub Bahasa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah.

## 2. METODE

Untuk penelitian tentang pengembangan ekstrakurikuler Klub Bahasa di Pondok Pesantren Darunnajah, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah:

1. Wawancara  
Melakukan wawancara dengan LAC (*Language Advisory Council*), CLI (*Central Language Improvement*), pengurus dan anggota Klub Bahasa untuk memahami perspektif mereka tentang kegiatan dan tantangan yang dihadapi.
2. Observasi  
Mengamati langsung kegiatan ekstrakurikuler Klub Bahasa untuk memahami dinamika kegiatan dan interaksi antara peserta.
3. Studi Dokumentasi  
Menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti SOP (*Standard Operational Procedure*), AD ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga), kurikulum, laporan kegiatan, dan catatan lapangan, untuk memahami struktur organisasi, kegiatan, dan kurikulum di Pondok Pesantren Darunnajah.

Sumber Data

---

Sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. LAC (*Language Advisory Council*) atau ustaz dan ustazah pembimbing bagian bahasa Organisasi Santri Darunnajah dan CLI (*Central Language Improvement*) atau pengurus bagian bahasa pusat Organisasi Santri Darunnajah, mereka adalah santri kelas 6 Tarbiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah Darunnajah.  
Sumber data utama yang dapat memberikan informasi tentang tujuan, strategi, dan tantangan dalam pengembangan ekstrakurikuler Klub Bahasa.
2. Pengurus dan Anggota Klub Bahasa  
Sumber data yang dapat memberikan informasi tentang pengalaman dan persepsi mereka tentang kegiatan ekstrakurikuler Klub Bahasa.
3. Dokumen  
Dokumen-dokumen terkait seperti SOP (*Standard Operational Procedure*), kurikulum, laporan kegiatan, dan catatan lapangan yang dapat memberikan informasi tentang struktur organisasi, kegiatan, dan kurikulum di Pondok Pesantren Darunnajah.

#### Cara Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan:

1. Reduksi Data:  
Mengumpulkan data yang relevan dan mengurangi data yang tidak relevan untuk memperoleh informasi yang lebih spesifik.
2. Penyajian Data:  
Mengorganisir data yang telah dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk yang sistematis untuk memudahkan analisis.
3. Penarikan Kesimpulan:  
Mengidentifikasi tema dan konsep yang muncul dari data yang telah dianalisis dan menarik kesimpulan yang relevan.

### 3. HASIL PEMBAHASAN

#### 3.1 Sejarah Ekstrakurikuler Klub Bahasa

*Language Club* atau Klub Bahasa adalah salah satu ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta yang bertujuan memajukan bahasa Darunnajah dan meningkatkan mutu bahasa anggota berdasarkan budi pekerti yang luhur dan asas kekeluargaan. Lembaga ini berada di bawah wewenang LAC (*Language Advisory Council*) dan CLI (*Central Language Improvement*). Awal mulanya, *Language Club* dibentuk pada tahun 2009 dan awalnya beranggotakan santri kelas 2, 3, 4, dan intensif. Kelas 5 bertindak sebagai mentor dan bertanggung jawab kepada LAC dan CLI (*AD/ART Language Club*).

Visi *Language Club* adalah menjunjung tinggi akhlaqul karimah, membina serta menjunjung tinggi asas kekeluargaan di antara anggota, menciptakan santri yang berintegritas dalam berbahasa, dan membantu pondok dalam menegakkan penggunaan bahasa. Untuk mencapai visi tersebut, misi *Language Club* meliputi peningkatan mutu bahasa anggota, mendidik santri dalam berdisiplin dan berbahasa resmi, memelihara kekeluargaan antara anggota, serta mematuhi perintah dan peraturan yang ditetapkan oleh Pondok, LAC, dan CLI (*AD/ART Language Club*).

##### 3.1.1 Moto Klub Bahasa

Motto Klub Bahasa adalah "*Arabic English no matter what*" yang menekankan pentingnya menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam berbagai situasi. Motto ini juga mencakup beberapa jargon, seperti:

- The limits of your language are the limits of your world (Batasan bahasa Anda adalah batasan dunia Anda)

- 
- تعلموا العربية فإنها جزء من دينكم (Omar bin Khattab) - Belajarlah bahasa Arab karena itu adalah bagian dari agama Anda
  - \*\*باللغة نستولي العلم - Dengan bahasa, kita dapat menguasai ilmu
  - من عرف لغة قوم سلم من مكرهم - Siapa yang mengenal bahasa suku bangsa, akan selamat dari tipu daya mereka
  - تحية اللغة : اللغة تاج المعهد - Selamat datang, bahasa adalah mahkota institusi

### **3.1.2 Keanggotaan Klub Bahasa**

Keanggotaan Language Club diatur dengan beberapa aturan yang jelas. Anggota Language Club terdiri atas kelas 2, 3, dan Intensif Tarbiyatul Mu'allimin wal Mua'llimat Al-Islamiyah Darunnajah. Bagi anggota yang keluar ditengah-tengah tidak melanjutkan sampai jenjang Aliyah, maka tidak terdaftar sebagai anggota klub bahasa. Bagi kelas intensif yang mempunyai kemampuan dan memenuhi persyaratan yang ditentukan maka dapat menjadi anggota klub bahasa. Mentor terdiri atas kelas 4 dan 5, serta kelas 6 sebagai penanggung jawab dari CLI membantu jalannya kegiatan klub bahasa. Pendaftaran bagi anggota baru dilakukan pada setiap semesternya. Santri Aliyah kelas 4 dan 5 dapat menjadi mentor dengan termasuk dari salah satu kriteria berikut: layak dari segi adab, budi pekerti, dan bahasa; menjadi anggota resmi; pernah menjadi anggota Language Club; dan tidak bertentangan dengan aturan pondok.

### **3.1.3 Kegiatan dan Program Kerja Klub Bahasa**

Kegiatan dan program kerja Language Club sangat beragam dan terstruktur. Secara harian, kegiatan yang dilakukan antara lain mengadakan muhadasah pagi bersama mentor, mengadakan pembacaan muhadasah bekerja sama dengan Bag. Penerangan OSDN sesuai dengan jadwal masing-masing, melakukan piket kantor dan ruang eskul sesuai dengan jadwal masing-masing, melakukan setoran muhadasah atau mufrodat kepada mentor masing-masing, dan menjaga kebersihan kamar anggota klub bahasa. Secara mingguan, kegiatan yang dilakukan antara lain melakukan broadcasting setiap jum'at pagi bekerja sama dengan Bagian Penerangan OSDN, menjadi pembawa acara pada upacara mingguan hari sabtu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, melakukan taqdim sebelum menjadi pembawa acara pada upacara hari sabtu sehari sebelum upacara, melakukan ta'lim bahasa bersama mentor, menggunakan lab. bahasa untuk keperluan kegiatan Language Club, mengikuti kumpul evaluasi mingguan dengan mentor atau pembimbing, membuat mading setiap minggunya, dan meliris film pendek atau animasi pendek berbahasa bersama pembimbing. Secara bulanan, kegiatan yang dilakukan antara lain mengadakan buka bersama dengan pembimbing dan membuat jadwal muhadasah, piket, dan pembawa acara. Secara semesteran, kegiatan yang dilakukan antara lain melakukan seleksi anggota baru Language Club, mewajibkan bagi seluruh anggota untuk memiliki kamus, mengikuti lomba, event, atau kegiatan kebahasaan di dalam ataupun di luar pondok. Secara tahunan, kegiatan yang dilakukan antara lain membuat baju, sampul lemari, dan almamater lainnya berkonsultasi bersama pembimbing, mengadakan foto bersama dengan pembimbing, dan mengikuti EXPO OSDN.

### **3.1.4 Larangan-Larangan Anggota Klub Bahasa**

Larangan-larangan yang berlaku di dalam kegiatan Language Club antara lain melakukan MLM (*Multi Level Marketing*), mencuri dalam bentuk apapun, mengotori dan merusak inventaris lalu meninggalkannya tanpa bertanggung jawab, menyalahgunakan segala bentuk inventaris, membuat kegaduhan dengan bahasa Indonesia dan bahasa kotor, dan menyalahi aturan pondok. Hal-hal diatas akan dikenakan pada kebijakan dan aturan yang berlaku kepada yang bersangkutan.

### **3.1.5 Ketentuan Mentor Klub Bahasa**

---

Setiap anggota klub bahasa dibina masing-masing oleh mentor dari kelas 4 dan 5. Setiap mentor memiliki tugas sebagai berikut: memberikan bimbingan dan motivasi kepada anggota, ikut dalam kumpul evaluasi bersama dalam setiap kegiatan klub bahasa yang berjalan, membantu anggota dalam melakukan dan menyelesaikan setoran (*muhadasah, broadcasting, dsb.*), membantu anggota dalam menyelesaikan tugas dan menjalankan kegiatan klub bahasa, membuat jadwal piket kantor dan ruang eskul, membuat jadwal pembawa acara pada setiap hari sabtu, membuat jadwal pembaca muhadasah pagi, membuat jadwal broadcasting, mengatur jalannya muhadasah pagi, dan mengawasi jalannya pembacaan muhadasah pagi serta *broadcasting*.

### 3.1.6 Penjelasan Kegiatan Klub Bahasa

Klub Bahasa memiliki sejumlah kegiatan yaitu *Ilqo Mufrodat, Muhadatsah, Ta'lim Lughah, Qiraatu Al-Qisah, Al-Idza'ah, Al-Musabaqah Al-Ushu'iyah* dan pembuatan majalah dinding. *Ilqo Mufrodat* atau Pemberian kosa kata harian merupakan salah satu kegiatan pembelajaran bahasa di Pondok Pesantren Darunnajah yang menjadi modal awal dan dasar bagi santriwan dan santriwati untuk menggunakan bahasa resmi pondok, yaitu bahasa Arab dan Inggris, dalam percakapan sehari-hari dengan baik. Kosa kata harian diajarkan oleh pengurus rayon kepada anggota rayonnya. Metode yang digunakan dalam pemberian kosa kata harian adalah *direct method* sesuai dengan pedoman Pondok Pesantren Darunnajah dalam pembelajaran bahasa di lingkup kurikulum TMI, baik di dalam maupun di luar kelas.

Santriwan dan santriwati diharapkan mampu menggunakan kosa kata dasar bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan sehari-hari, serta mampu membuat kalimat sederhana (*jumlah mufidah* atau *sentence*) yang baik dan benar dari tiap kosa kata yang diberikan, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, mereka diharapkan mampu mendengar, menulis, dan membaca bahasa Arab maupun Inggris dengan baik dan benar. Tujuan lain adalah agar santriwan dan santriwati dapat mengetahui cara mengajarkan kosa kata yang baik dan benar dari pengurus rayon yang mengajari mereka setiap hari, sebagai kaderisasi pengurus rayon di masa depan.

Pemberian kosa kata dilakukan setiap hari, kecuali Selasa pagi dan Jumat pagi, dua kali sehari: pagi dan malam. Pagi digunakan untuk mengajarkan kosa kata baru, sedangkan malam untuk mengulang kosa kata yang telah diajarkan pada pagi hari. Waktu pelaksanaan adalah setelah membaca Al-Qur'an subuh dan setelah *salat sunnah ba'diyah* isya, dengan durasi masing-masing 30 menit. Kegiatan ini bertempat di depan kamar masing-masing rayon. Kegiatan *Ilqo Al-Mufrodat* bagi anggota Klub Bahasa bertempat di lapangan antara gedung Nusantara dan gedung Kholidiyah.

*Muhadatsah* adalah praktik percakapan dalam bahasa Arab dan Inggris, kegiatan ini diselenggarakan seminggu dua kali, hari Selasa setelah salat subuh dan hari Jum'at setelah salat subuh dan membaca al-Quran. Setiap santri memiliki buku panduan *muhadatsah* yang dibimbing langsung oleh LAC (*Language Advisory Council*), CLI (*Central Language Improvement*), dan pengurus rayon. Dalam kegiatan *muhadatsah* santri diminta untuk melakukan percakapan, masing-masing mencari pasangan untuk melakukan percakapan dan membuat dua saf memanjang.

*Ta'lim Lughah* atau pengajaran bahasa adalah kegiatan pengajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris yang dilakukan oleh pengurus kepada anggota Klub Bahasa. Kegiatan ini dilakukan di laboratorium bahasa Arab dan laboratorium bahasa Inggris. Materi yang diberikan dalam kegiatan *Ta'lim Lughah* antara lain *Reading Comprehension* dalam pengajaran bahasa Inggris, dan *I'rab kalimat* dalam pengajaran Nahwu dan bahasa Arab.

*Qiraatu al-Qisah* atau *Storytelling* adalah pembacaan cerita berbahasa Arab atau bahasa Inggris yang dilakukan oleh anggota Klub Bahasa seminggu sekali di hari Senin di kantor bagian penerangan Organisasi Santri Darunnajah sehingga dapat didengar oleh seluruh santri. *Storytelling* bertujuan untuk menggunakan cerita untuk mengajarkan kosakata, membuat kalimat dari cerita, dan mengembangkan keterampilan berbicara. Anggota klub bahasa yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan ini diharuskan untuk membuat *i'dad* atau persiapan dan diperiksa oleh Bagian Bahasa Pusat Organisasi Santri Darunnajah.

*Al-Idza'ah* atau *Broadcasting* adalah pembacaan berita berbahasa Arab atau bahasa Inggris yang dilakukan oleh anggota Klub Bahasa seminggu sekali di hari Jum'at di kantor bagian penerangan Organisasi Santri Darunnajah sehingga dapat didengar oleh seluruh santri. Anggota klub bahasa yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan ini diharuskan untuk membuat *i'dad* atau persiapan dan diperiksa oleh Bagian Bahasa Pusat Organisasi Santri Darunnajah.

---

*Al-Musabaqah Al-Usbu'iyah* atau perlombaan mingguan diselenggarakan untuk mengetahui kemampuan antar klub dibawah klub bahasa. Terdapat 4 Klub Bahasa di santri putra Pondok Pesantren Darunnajah, klub Al-Azhar dan klub Madinah untuk klub bahasa Arab, klub Harvard dan klub Oxford untuk klub bahasa Inggris. Klub yang menang dalam perlombaan mingguan ini akan mendapatkan penghargaan bergilir berupa sebuah plakat. Perlombaan yang diadakan adalah *Football Commentator*, *Language Estafet*, *Storytelling*, dan *Sing a song*. *Football Commentator* adalah menjadi komentator bahasa Arab dan bahasa Inggris pada sebuah pertandingan sepakbola.

Pembuatan majalah dinding berbahasa Arab dan berbahasa Inggris seminggu sekali dan ditampilkan di depan asrama santri. Pembuatan majalah dinding bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan keterampilan menulis, mengintegrasikan kosa kata dalam konteks, mengembangkan keterampilan membaca, meningkatkan keterlibatan dan partisipasi, membuat kegiatan menyenangkan dan dokumentasi kegiatan.

### **3.2 Tantangan**

Identifikasi tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya motivasi, keterbatasan sumber daya, perbedaan kemampuan individu dan kegiatan yang kompleks.

#### **3.2.1 Kurangnya Motivasi**

Klub bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Darunnajah merupakan salah satu ekstrakurikuler yang penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa santri. Namun, seperti halnya banyak kegiatan ekstrakurikuler, klub bahasa ini juga menghadapi beberapa tantangan, salah satunya adalah kurangnya motivasi anggota klub bahasa untuk menerapkan berbahasa resmi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu alasan yang mungkin menyebabkan tantangan ini adalah kurangnya penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun klub bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Darunnajah melakukan berbagai kegiatan yang menarik, seperti Nonton Bareng (Nobar) Video Pembelajaran Bahasa, masih ada kesan bahwa penggunaan bahasa tersebut terbatas pada kegiatan belajar saja. Santri mungkin tidak merasa ada kebutuhan nyata untuk menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren yang dominan menggunakan bahasa Arab dan lokal.

Meningkatkan motivasi anggota klub bahasa memerlukan dukungan yang kuat dari pihak pesantren. Guru-guru harus terus memberi semangat dan pujian kepada santri yang berusaha berbicara dalam bahasa tersebut. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari santri juga dapat membantu meningkatkan motivasi mereka. Misalnya, mengadakan kegiatan seperti drama bahasa Inggris, lomba pidato, atau debat dalam bahasa Arab dan Inggris dapat membuat santri lebih tertarik untuk menerapkan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Perluasnya kegiatan ekstrakurikuler yang menarik juga dapat membantu meningkatkan motivasi anggota klub bahasa. Dengan membuat kegiatan lebih relevan dan menarik, santri akan lebih mudah untuk melihat manfaatnya dan merasa perlu untuk menerapkan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pesantren dapat meningkatkan strategi untuk meningkatkan motivasi anggota klub bahasa Arab dan Inggris dengan memberikan penghargaan, melibatkan dalam kegiatan yang lebih relevan, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, klub bahasa dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa santri dan membantu mereka menerapkan berbahasa resmi dalam kehidupan sehari-hari.

#### **3.2.2 Keterbatasan Sumber Daya**

Klub bahasa di Pondok Pesantren Darunnajah menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat kegiatan mereka. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya. Sumber daya yang dimaksud mencakup tenaga pengajar yang berkualitas, materi pembelajaran yang memadai, serta alat bantu belajar yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran bahasa. Tanpa dukungan sumber daya yang cukup, efektivitas pengajaran bahasa dapat terhambat, sehingga santri mungkin tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

---

Selain itu, fasilitas yang tersedia di pesantren juga menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan klub bahasa. Fasilitas yang kurang memadai, seperti ruang kelas yang tidak cukup, alat teknologi yang terbatas, atau kurangnya akses ke sumber belajar digital, dapat mengurangi kualitas pembelajaran. Kegiatan yang seharusnya interaktif dan menarik menjadi terbatas, sehingga santri kehilangan motivasi untuk aktif berpartisipasi dalam klub bahasa.

Waktu juga menjadi kendala signifikan bagi anggota klub. Dengan banyaknya kegiatan akademik dan ibadah yang harus diikuti, santri sering kali tidak memiliki cukup waktu untuk fokus pada kegiatan klub bahasa. Ketika waktu yang tersedia terbatas, santri mungkin merasa kesulitan untuk menerapkan bahasa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran.

Mengatasi tantangan ini memerlukan upaya kolaboratif dari pengurus pesantren untuk meningkatkan sumber daya, memperbaiki fasilitas, dan mengatur waktu kegiatan dengan lebih baik. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan klub bahasa Arab dan Inggris dapat berfungsi dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi santri.

### **3.2.3 Perbedaan Kemampuan Individu**

Klub bahasa di Pondok Pesantren Darunnajah menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan kegiatannya, salah satunya adalah perbedaan kemampuan individu yang mungkin dapat menghambat pembelajaran yang efektif. Perbedaan kemampuan dasar, pengalaman belajar, dan motivasi antara anggota klub dapat menyebabkan kesulitan dalam proses pembelajaran. Santri yang berpartisipasi dalam klub bahasa Arab dan Inggris memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda. Beberapa santri mungkin telah memiliki pengetahuan dasar bahasa Arab dan Inggris yang lebih baik, sedangkan yang lainnya mungkin masih dalam tahap awal. Perbedaan ini dapat menyebabkan kesulitan dalam proses pembelajaran, karena beberapa anggota klub mungkin tidak dapat mengikuti kecepatan pembelajaran yang ditetapkan.

Pengalaman belajar bahasa juga berbeda-beda di antara anggota klub. Beberapa santri mungkin telah memiliki pengalaman belajar bahasa yang lebih luas, baik melalui sekolah atau program belajar mandiri, sedangkan yang lainnya mungkin baru saja memulai belajar bahasa. Perbedaan pengalaman belajar ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa. Motivasi dan minat belajar juga berbeda-beda di antara anggota klub. Beberapa santri mungkin sangat tertarik dengan bahasa Arab dan Inggris karena kebutuhan profesional atau keinginan untuk berkomunikasi dengan masyarakat global, sedangkan yang lainnya mungkin kurang tertarik. Perbedaan motivasi dan minat ini dapat mempengaruhi konsistensi dan kualitas pembelajaran.

Dengan perbedaan kemampuan dasar, pengalaman belajar, dan motivasi, membuat rencana pembelajaran yang efektif dapat menjadi tantangan. Guru atau pengurus klub harus menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan semua anggota klub, yang dapat membutuhkan waktu dan sumber daya yang lebih banyak. Kegiatan klub bahasa Arab dan Inggris yang menarik dan efektif harus disesuaikan dengan kemampuan dan minat anggota klub. Kegiatan yang terlalu sulit atau terlalu sederhana dapat membuat beberapa anggota tidak nyaman atau tidak tertarik, sehingga mengurangi efektivitas kegiatan.

Perbedaan kemampuan individu juga dapat mempengaruhi motivasi anggota klub. Jika beberapa anggota merasa tidak dapat mengejar dengan kecepatan yang ditetapkan, maka mereka mungkin kehilangan motivasi untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan klub. Mengatasi perbedaan kemampuan individu memerlukan strategi yang tepat. Guru atau pengurus klub harus membuat rencana pembelajaran yang fleksibel untuk memenuhi kebutuhan semua anggota klub. Rencana ini harus dapat disesuaikan berdasarkan kemampuan dan minat individu.

Mengembangkan kegiatan yang beragam juga penting. Contohnya, kegiatan seperti latihan percakapan, lomba tulis, atau debat dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa dan motivasi anggota klub. Memberikan dukungan dan pujian kepada anggota klub yang berusaha berpartisipasi dalam kegiatan dapat meningkatkan motivasi mereka. Guru atau pengurus klub harus selalu memberi semangat dan pujian kepada anggota klub untuk memotivasi mereka terus berpartisipasi. Dengan mengatasi perbedaan

---

kemampuan individu, klub bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Darunnajah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan motivasi anggota klub untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan.

### **3.2.4 Kurangnya *Biah Lughawiyah***

Klub bahasa di Pondok Pesantren Darunnajah menghadapi tantangan signifikan berupa kurangnya *biah lughawiyah* atau milieu bahasa di antara para santri. *Biah lughawiyah* merujuk pada lingkungan berbahasa yang mendukung penggunaan bahasa secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Di pesantren, meskipun ada kebijakan yang mewajibkan penggunaan bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan, implementasinya seringkali tidak optimal.

Salah satu penyebab kurangnya *biah lughawiyah* adalah kebiasaan santri yang lebih memilih menggunakan bahasa lokal atau bahasa sehari-hari yang lebih familiar. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran bahasa Arab dan Inggris, karena santri tidak terbiasa berkomunikasi dalam kedua bahasa tersebut di luar kelas. Meskipun ada program yang mendorong penggunaan bahasa asing, seperti pembagian waktu untuk penggunaan bahasa Arab dan Inggris, realitasnya adalah santri sering kali kembali ke bahasa yang lebih nyaman bagi mereka dalam interaksi sosial.

Lingkungan yang tidak sepenuhnya mendukung penggunaan bahasa asing juga berkontribusi pada tantangan ini. Jika santri tidak memiliki teman atau rekan yang aktif menggunakan bahasa Arab dan Inggris, mereka akan kesulitan untuk mempraktikkan keterampilan bahasa yang telah dipelajari. Kegiatan yang diadakan dalam klub bahasa, seperti latihan percakapan atau diskusi, mungkin tidak cukup untuk menciptakan kebiasaan berbahasa yang kuat jika tidak didukung oleh lingkungan yang memfasilitasi penggunaan bahasa tersebut secara konsisten.

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu ada upaya kolaboratif dari pengurus pesantren dan para guru untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pembelajaran bahasa. Ini bisa dilakukan dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Arab dan Inggris dalam kehidupan sehari-hari, serta menciptakan lebih banyak kesempatan bagi santri untuk berinteraksi dalam kedua bahasa tersebut. Dengan demikian, *biah lughawiyah* yang lebih baik dapat terbentuk, mendukung santri dalam menguasai bahasa Arab dan Inggris secara efektif.

Pada sebuah penelitian yang diadakan di pesantren lain, Penerapan *Biah Lughawiyah* dalam Pembiasaan *Maharah Kalam* di Pondok Pesantren Ibnu Qayyim Putra Yogyakarta, memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah peran musyrif yang selalu membimbing dan mengarahkan setiap kegiatan serta memberikan dorongan semangat motivasi. Kemudian Faktor media pembelajaran yang tersedia seperti kitab-kitab klasik, buku muhadatsah, serta buku-buku yang menunjang kegiatan pembelajaran. Faktor selanjutnya adalah sarana prasarana seperti perpustakaan, halaman yang luas dan memadai sehingga kegiatan yang berlangsung bisa berjalan dengan maksimal. Faktor penghambatnya adalah keadaan semangat santri yang turun. Karena dengan turunnya semangat santri akan menghambat proses kegiatan *biah lughawiyah*. Untuk itu dorongan semangat dan motivasi sangat berperan besar.

## **3.3 Strategi Peningkatan**

Identifikasi strategi peningkatan keterampilan berbahasa Arab, seperti strategi peningkatan motivasi, strategi peningkatan sumber daya, strategi peningkatan kemampuan individu dan strategi pembagian waktu atas kegiatan yang kompleks.

### **3.3.1 Strategi Peningkatan Motivasi**

Klub bahasa di Pondok Pesantren Darunnajah menghadapi tantangan signifikan untuk meningkatkan motivasi santri. Untuk mengatasi ini, LAC (Language Advisory Council) dan CLI (Central Language Improvement) berusaha mengadakan aktivitas yang menarik dan relevan dengan minat anggota, serta memberikan penghargaan untuk pencapaian-pencapaian yang telah diraih oleh anggota Klub Bahasa.

Mengadakan aktivitas yang menarik dan relevan adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi santri. Contohnya, latihan percakapan yang beragam dapat membantu meningkatkan kemampuan

---

berbicara dan membuat kegiatan lebih menarik. Permainan bahasa seperti "Charades" dalam bahasa Arab atau Inggris juga dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan memori kosakata. Selain itu, lomba bahasa seperti pidato, debat, atau menulis cerita dalam bahasa Arab dan Inggris dapat membuat proses belajar bahasa menjadi lebih kompetitif dan menyenangkan.

Memberikan penghargaan kepada anggota klub yang telah mencapai pencapaian tertentu juga dapat meningkatkan motivasi. Penghargaan ini dapat berupa penghargaan untuk anggota yang paling berkontribusi dalam kegiatan klub atau penghargaan untuk anggota yang telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam kemampuan berbicara. Sertifikat atau pengakuan resmi untuk anggota klub yang telah mencapai standar tertentu dalam kemampuan berbicara juga dapat menjadi motivasi bagi anggota klub untuk terus meningkatkan kemampuan mereka. Membuat publikasi tentang prestasi anggota klub, seperti menampilkan hasil-hasil lomba atau kegiatan lainnya di media internal pesantren atau di situs web resmi pesantren, dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi anggota klub.

Meningkatkan milieu berbahasa juga sangat penting untuk meningkatkan motivasi santri. Membentuk zona bahasa di mana santri wajib menggunakan bahasa Arab atau Inggris dapat membantu meningkatkan kesadaran dan konsistensi penggunaan bahasa. Pengumuman setiap pagi untuk mengingatkan bahasa apa yang harus digunakan hari itu dapat membantu meningkatkan kesadaran dan konsistensi penggunaan bahasa. Membentuk polisi bahasa dari kalangan santri senior yang bertugas mengawasi penggunaan bahasa juga dapat membantu meningkatkan konsistensi penggunaan bahasa di lingkungan pesantren.

Dengan mengadakan aktivitas yang menarik dan relevan serta memberikan penghargaan, LAC (*Language Advisory Council*) dan CLI (*Central Language Improvement*) dapat meningkatkan motivasi santri dalam klub bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Darunnajah. Strategi ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan berbicara tetapi juga akan membantu meningkatkan kesadaran dan konsistensi penggunaan bahasa di lingkungan pesantren.

### **3.3.2 Strategi Peningkatan Sumber Daya**

Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dalam klub bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Darunnajah, menggunakan materi ajar yang tersedia secara daring dan luring, serta bekerja sama dengan klub-klub lain, dapat menjadi strategi yang efektif. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang cara ini.

Menggunakan materi ajar yang tersedia secara daring dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya. Materi ajar yang tersedia secara daring dapat dimanfaatkan melalui platform online seperti aplikasi pembelajaran, video tutorial, dan sumber belajar digital lainnya. Pembelajaran daring memungkinkan guru dan santri untuk berinteraksi secara online, sehingga tidak terbatas oleh lokasi atau waktu. Contohnya, menggunakan aplikasi pembelajaran seperti Duolingo, Coursera, atau platform belajar mandiri lainnya dapat memberikan akses luas ke materi ajar yang relevan.

Pembelajaran luring, di sisi lain, memungkinkan interaksi fisik antara guru dan santri. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan konsistensi penggunaan bahasa Arab dan Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, mengadakan kegiatan seperti latihan percakapan, debat, atau lomba tulis dapat dilakukan secara langsung di kelas atau di tempat lain yang telah disepakati.

Bekerja sama dengan klub-klub lain juga dapat meningkatkan sumber daya dan memperluas jaringan. Contohnya, klub bahasa Arab dan Inggris dapat berkolaborasi dengan klub bahasa lainnya untuk mengadakan kegiatan yang lebih besar dan menarik. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi santri dan memberikan mereka kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki minat dan kemampuan yang beragam. Dengan bekerja sama, klub bahasa dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh klub lain, seperti akses ke sumber belajar digital yang lebih luas.

Menyusun jadwal yang efektif sangat penting untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Hal ini dapat dilakukan dengan membagi waktu kegiatan menjadi beberapa bagian, seperti waktu untuk

---

pembelajaran daring, waktu untuk pembelajaran luring, dan waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Dengan demikian, setiap anggota klub dapat memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berbeda-beda. Menggunakan waktu dengan efektif juga dapat membantu meningkatkan efisiensi kegiatan. Contohnya, mengadakan kegiatan yang dapat dilakukan secara bersamaan, seperti mengadakan latihan percakapan secara daring dan luring, dapat membantu meningkatkan kualitas kegiatan tanpa membutuhkan sumber daya yang terlalu banyak.

Dengan menggunakan materi ajar yang tersedia secara daring dan luring, serta bekerja sama dengan klub-klub lain, klub bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Darunnajah dapat meningkatkan kualitas kegiatan dan mengatasi keterbatasan sumber daya. Strategi ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan berbicara tetapi juga akan membantu meningkatkan kesadaran dan konsistensi penggunaan bahasa di lingkungan pesantren.

### **3.3.3 Strategi Peningkatan Kemampuan Individu yang berbeda**

Untuk mengatasi kemampuan individu yang berbeda dalam klub bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Darunnajah, LAC (Language Advisory Council) dan CLI (Central Language Improvement) dapat menggunakan strategi menyusun kelompok belajar berdasarkan kemampuan dan menyediakan materi dengan berbagai tingkat kesulitan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang cara ini.

Menyusun kelompok belajar berdasarkan kemampuan adalah langkah penting untuk mengatasi perbedaan kemampuan individu. LAC dan CLI dapat membentuk kelompok belajar yang berbeda-beda berdasarkan kemampuan individu santri. Contohnya, mereka dapat membentuk kelompok besar, kecil, atau individual berdasarkan jumlah siswa dan kemampuan mereka. Kelompok besar dapat memiliki 20-40 orang, sedangkan kelompok kecil dapat memiliki 5-10 orang, dan kelompok individual dapat memiliki 1-5 orang. Pembagian kelompok berdasarkan kemampuan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan siswa yang masih membutuhkan bimbingan dan dorongan, kemampuan siswa yang masih membutuhkan motivasi dan perhatian, dan kemampuan siswa yang sudah mulai mandiri dalam menyelesaikan tugasnya.

Menyediakan materi dengan berbagai tingkat kesulitan juga sangat penting untuk mengatasi perbedaan kemampuan individu. LAC dan CLI dapat menyediakan materi pembelajaran yang memiliki berbagai tingkat kesulitan. Materi ini dapat disesuaikan dengan kemampuan individu santri, sehingga setiap santri dapat menemukan materi yang sesuai dengan kemampuan mereka. Contohnya, materi yang lebih sederhana dapat diberikan kepada santri yang masih dalam tahap awal belajar, sedangkan materi yang lebih kompleks dapat diberikan kepada santri yang sudah lebih maju dalam belajar.

Dengan menyediakan materi yang berbeda-beda, LAC dan CLI dapat melakukan pendekatan pengajaran yang diferensiasi. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan bantuan atau bimbingan secara lebih intensif kepada setiap anggota kelompok, sehingga hubungan belajar mengajar antara guru dan siswa menjadi lebih dekat. Hal ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi, berkomunikasi, dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Implementasi strategi ini dapat dilakukan dengan cara yang sistematis. Pertama, LAC dan CLI harus melakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan individu setiap santri. Kemudian, mereka dapat membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan kemampuan tersebut. Setelah itu, materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda dapat disediakan untuk setiap kelompok.

Selain itu, LAC dan CLI juga harus melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat membantu mereka mengetahui apakah strategi yang digunakan efektif atau tidak. Jika diperlukan, mereka dapat melakukan perubahan strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan menyusun kelompok belajar berdasarkan kemampuan dan menyediakan materi dengan berbagai tingkat kesulitan, LAC dan CLI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Darunnajah. Strategi ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan berbicara tetapi juga akan membantu meningkatkan kesadaran dan konsistensi penggunaan bahasa di lingkungan pesantren.

---

### 3.3.4 Strategi Pembagian Waktu atas Kegiatan yang Kompleks

Pondok Pesantren Darunnajah telah mewajibkan santri untuk berbicara dalam bahasa Arab dan Inggris sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Namun, tantangan muncul akibat kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh Bagian Bahasa OSDN (Organisasi Santri Darunnajah). Hal ini menyebabkan beberapa santri melanggar disiplin dengan tidak mematuhi kewajiban berbicara dalam bahasa yang ditentukan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi santri lainnya.

Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan ketidakseragaman dalam penggunaan bahasa di lingkungan pesantren. Santri yang tidak disiplin dalam berbicara bahasa Arab atau Inggris mungkin mempengaruhi teman-teman mereka untuk mengikuti perilaku yang sama. Situasi ini dapat menciptakan lingkungan yang kurang mendukung bagi santri yang berusaha mematuhi aturan dan meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Jika pengawasan tidak diperkuat, maka tujuan utama dari kebijakan penggunaan bahasa tersebut bisa terancam tidak tercapai.

Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi Bagian Bahasa OSDN untuk meningkatkan pengawasan dan disiplin di kalangan santri. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan melakukan pemantauan rutin dan memberikan sanksi bagi santri yang melanggar aturan. Selain itu, mengadakan sesi pelatihan atau workshop tentang pentingnya penguasaan bahasa Arab dan Inggris dapat membantu meningkatkan kesadaran santri mengenai manfaat berbicara dalam kedua bahasa tersebut.

Dengan memperkuat pengawasan dan menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa, Pondok Pesantren Darunnajah dapat memastikan bahwa semua santri berkomitmen untuk berbicara dalam bahasa Arab dan Inggris. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan bahasa santri, tetapi juga menciptakan atmosfer yang lebih positif dan produktif di lingkungan pesantren.

### 3.4 Evaluasi Efektivitas Kegiatan Klub Bahasa

LAC (*Language Advisory Council*) dan CLI (*Central Language Improvement*) mengumpulkan tanggapan dari anggota Klub Bahasa tentang apa yang telah mereka rasakan dan dapat selama mereka bergabung bersama Klub Bahasa mengenai kesulitan yang mereka hadapi dan aspek-aspek yang perlu diperbaiki. LAC dan CLI telah membandingkan hasil belajar para anggota sebelum dan sesudah bergabung dengan klub bahasa, mengobservasi keterlibatan dan partisipasi anggota dalam setiap kegiatan klub bahasa.

### 3.5 Rencana Pengembangan Klub Bahasa

Diantara rencana pengembangan klub bahasa yang akan dilakukan oleh LAC (*Language Advisory Council*) dan CLI (*Central Language Improvement*), meningkatkan sumber daya, mengembangkan koleksi materi ajar, mencari dukungan dari pihak lain untuk sumber daya tambahan, mengadakan kegiatan tambahan, mengorganisir kegiatan yang berinteraksi dengan tamu-tamu yang berasal dari luar negeri, mengadakan kegiatan bahasa yang praktis yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anggota, berkolaborasi dengan bagian-bagian lain untuk mendukung santri-santri untuk dapat berbahasa resmi selama di pondok.

## 4. KESIMPULAN

Klub bahasa merupakan salah satu ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darunnajah. Klub ini menawarkan berbagai aktivitas menarik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris para santri. Namun, seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler lainnya, klub ini juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya motivasi, keterbatasan sumber daya, dan perbedaan kemampuan individu.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan. Salah satu strategi utama adalah meningkatkan motivasi belajar para santri. Ini dapat dilakukan dengan cara membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, memberikan penghargaan, dan menciptakan konteks pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penting juga untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan mencari cara untuk mendapatkan sumber daya tambahan.

---

Perbedaan kemampuan individu antar santri juga menjadi perhatian. Untuk mengatasi hal ini, disarankan untuk membagi santri ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan kemampuan mereka. Dengan demikian, setiap santri dapat menerima bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, penting juga untuk menciptakan jadwal yang jelas dan konsisten agar santri dapat mengatur waktu mereka dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, Mahrus. 2024. *Khutbatul Arsy Pekan Perkenalal Pondok Pesantren Darunnajah*. Yayasan Darunnajah. Jakarta.
- Qodir, Abdul Haris. 2022. *Sejarah Darunnajah Ulujami Jakarta Tekad-Perjuangan-Keikhlasan Abad XX 1939-1999*. Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Jakarta.
- Siddiq, Mohammad. *Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta (Studi Etnografi)*. *Al-Ma'rifah*, Vol. 14 No. 2 (2017).
- W Astuti, CE Setyawan, IM Aji. 2020. Penerapan *Biah Lughawiyah* Dalam Pembiasaan Maharah Kalam di Pondok Pesantren Ibnul Qayyim Putra Yogyakarta. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab STAI Masjid Syuhada* Vol. 3 No. 1 (2022).
- AD/ART Language Club, LAC Pondok Pesantren Darunnajah. 2022.
- SOP Language Club, LAC Pondok Pesantren Darunnajah. 2022.
- SOP Pemberian Kosa Kata Harian di Asrama, LAC Pondok Pesantren Darunnajah. 2024.
- SOP Mahkamah Bahasa, LAC Pondok Pesantren Darunnajah. 2024.